

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyandang difabel memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat normal pada umumnya. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, maka sudah sepantasnya mereka mendapatkan perlakuan khusus sebagai upaya perlindungan dari kerentanan terhadap berbagai tindakan diskriminasi dan perlindungan dari berbagai pelanggaran hak asasi manusia. Penyandang difabel memiliki hak untuk bisa mengenyam pendidikan, mengembangkan potensi diri agar bisa mendapatkan pekerjaan di setiap sektor baik swasta maupun lembaga pemerintah. Para penyandang difabel ini mempunyai harapan untuk dapat bekerja seperti manusia normal lainnya agar bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Masalah terhambatnya mobilitas dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat penyandang difabel dihadapi juga oleh pemerintah daerah Kecamatan Jagakarsa di wilayah provinsi DKI Jakarta. Menurut Undang-Undang No.4 Tahun 1997 Tentang Penyandang difabel Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan segala aktivitas secara seleyaknya, yang terdiri dari: penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan mental yang selanjutnya disebut dengan istilah difabel.

Kurangnya pemahaman Masyarakat tentang orang-orang berkebutuhan khusus masih menjadi salah satu penyebab mengapa mereka sulit mendapat pekerjaan, tanggapan miring masyarakat umum tentang penyandang difabel karena kekurangan yang di alami sering menyebabkan perilaku diskriminasi terhadap penyandang difabel. Penyandang difabel dipandang tidak produktif, tidak kreatif

serta tidak inovatif dan kurang memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam berbagai aspek. Adanya pandangan semacam ini memberikan ruang yang terbatas bagi para penyandang difabel untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam aspek kerohanian, ekonomi, pendidikan, sosial dan lain-lainnya.

Dengan anggapan seperti itu menuntut para penyandang difabel untuk lebih produktif dan terus berkembang, serta merubah pemikiran masyarakat yang menganggap lemah penyandang difabel. Pemerintah daerah khususnya Kecamatan Jagakarsa telah menyediakan wadah bagi penyandang difabel untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahlian masing-masing, serta menumbuhkan rasa percaya diri bagi penyandang difabel. Tuntutan dari berbagai aspek kehidupan menjadi dasar bagi penyandang difabel untuk menjadi masyarakat yang produktif. Mereka harus terus berupaya melakukan berbagai kegiatan yang mampu menghasilkan nilai tambah bagi dirinya dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat disekitar mereka dan pemerintah.

Permasalahan penyandang difabel muncul karena adanya suatu gangguan fisik sehingga menghambat mereka untuk melakukan aktivitas-aktivitas baik dari bidang ekonomi, politik maupun dalam kehidupan sosial seperti orang pada umumnya. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia terdapat 8,56% penyandang disabilitas dari total populasi penduduk (sekitar 22 juta orang). Kemudian, data Kementerian Tenaga Kerja tahun 2013 menyebutkan bahwa di antara sekian banyak penyandang Difabel yang menganggur, 23,9% di antaranya merupakan penyandang disabilitas yang berstatus sebagai Kepala Rumah Tangga (KRT) (Kementrian Sosial RI, 2018).

Banyaknya Jumlah penyandang difabel yang besar di Indonesia menjadi perhatian khusus dari pemerintah. Setiap pemerintahan daerah di Indonesia mengupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi

penyandang difabel secara adil dan menyeluruh. Bentuk dukungan pemerintah terhadap penyandang difabel tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 4 tahun 1998 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi penyandang difabel. Dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 1998 di jelaskan bahwa: “Upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang difabel bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan penyandang difabel.” Sebagai upaya peningkatan kesejahteraan bagi penyandang difabel dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti yang tertuang dalam pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 1998 menyebutkan bahwa: “Upaya peningkatan 4 kesejahteraan sosial penyandang difabel dilaksanakan melalui: a) kesamaan kesempatan, b) rehabilitasi, c) bantuan sosial, d) pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.”

Berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah diatas, maka dinyatakan bahwa pemerintah serta masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pembinaan terhadap penyandang difabel untuk lebih sejahtera. Peran pemerintah dalam hal ini sangatlah penting untuk aksesibilitas bagi penyandang difabel baik dari segi fisik maupun nonfisik. Aksesibilitas bagi penyandang difabel merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan mereka, selain itu pemberian hak yang sama atau setara bagi penyandang difabel juga merupakan salah satu upaya bagi pemerintah untuk memecahkan permasalahan yang di alami oleh penyandang difabel. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan pendekatan dasar yaitu pemberian pendidikan dan pelatihan untuk memberdayakan penyandang difabel, memberdayakan mereka dengan usaha rehabilitasi, meningkatkan keterampilan mereka, dan lain sebagainya.

Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang difabel yaitu melalui pemberian pengetahuan, pelatihan dan keterampilan di UPTD Loka Bina Karya (LBK) adalah salah satu sarana rehabilitasi sosial luar Panti bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial

khususnya bagi orang dengan kecacatan, melalui penyelenggaraan keterampilan bimbingan sosial dan keterampilan kerja agar mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya bagi terwujudnya kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta sebagai kelompok jabatan fungsional, Loka Bina Karya menjadi tempat rehabilitasi bagi penyandang difabel di daerah Jakarta selatan. Salah satu upaya untuk memberdayakan penyandang difabel yang diberikan oleh UPTD Loka Bina Karya Jagakarsa adalah tempat untuk melakukan pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan merupakan suatu bentuk latihan kerja yang diberikan kepada penyandang difabel serta diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka untuk lebih mandiri dan berdaya.

Tujuan dari program pemberian keterampilan ini adalah agar penyandang difabel memiliki bekal keterampilan dan kemampuan untuk bersaing di dunia kerja sebagai tenaga kerja ataupun dunia usaha apabila ingin membuka usaha sesuai keterampilan yang didapatkan. Ada beberapa pelatihan keterampilan yang di berikan seperti: pelatihan menjahit, membatik, tata boga, *handycraft*, dan lain-lain. Dari berbagai jenis pelatihan yang ada lembaga dinas sosial Loka Bina Karya Jagarsa dikhususkan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan pelatihan yang fokus pada pengembangan pelatihan menjahit dan *handicraft*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang dilakukan adalah lebih menitik beratkan pada pengembangan karya *handicraft* yang telah dihasilkan oleh para perajin binaan lembaga tersebut dengan judul pengembangan **“Pelatihan pembuatan produk mainan mekanikal Automata untuk meningkatkan hasil kreasi perajin difabel”** dengan harapan agar produk yang mereka hasilkan bisa terus berkembang lebih baik dan dapat bersaing dengan produk *handicraft* karya pengerajin normal pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan penyandang difabel melalui pelatihan pembuatan mainan mekanikal Automata di Loka Bina Karya Jagakarsa?
2. Bagaimana dampak pelatihan pembuatan mainan mekanikal terhadap peningkatan hasil kreasi penyandang difabel di Loka Bina Karya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pemberdayaan penyandang difabel melalui pelatihan *handicraft* di Loka Bina Karya Jagakarsa.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan dampak dari pengembangan desain produk mainan mekanikal bagi penyandang difabel di lembaga Binaan Dinas Sosial Loka Bina Karya Jagakarsa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pelatihan desain *handicraft* untuk penyandang difabel di provinsi Jakarta.
2. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dikembangkan dan digunakan sebagai acuan pembelajaran pembuatan mainan mekanikal di lembaga pendidikan masyarakat penyandang difabel dan dinas pendidikan terkait.
3. Penelitian selanjutnya bisa dilanjutkan sebagai acuan penelitian dengan metode atau analisis yang berbeda seputar desain mainan mekanikal *Automata*.

E. Struktur Organisasi Tesis

BAB I LATAR BELAKANG

Pada penulisan bab I berisikan tentang latar belakang dari bab II penelitian ini akan dijelaskan mengenai landasan penelitian yang berisikan tentang kajian yang menjelaskan mengenai desain *handicraft*, mainan mekanikal, automata, dan penyandang disabilitas secara teori yang akan menunjang hasil penelitian ini. Pada Bab III penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang telah dilakukan selama melakukan riset lapangan yang berisi tentang beragam pengumpulan data, pengolahan data, hasil wawancara dan pembahasan tentang pengidentifikasian objek penelitian. Pada Bab IV menjelaskan tentang hasil temuan dan menggambarkan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan gagasan awal penelitian ini. Pada Bab V berisi tentang kesimpulan dan jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi Kajian pustaka berupa penelitian terdahulu mengenai seni kriya, mainan, penyandang difabel, pelatihan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jabaran rinci mengenai metode penelitian meliputi metode dan pengembangan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, serta pengelolaan dan analisis data yang dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu:

- 1) Wawancara
- 2) Pengumpulan bahan
- 3) Pengolahan data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis hasil penelitian yang dikaitkan dengan gagasan awal berupa laporan pemaparan analisis temuan.

BAB V. KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan jawaban terhadap tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

- 1) Kesimpulan
- 2) Saran